

Manajemen Kepala Madrasah; Studi Evaluatif Di Sekolah MAN 3 Kabupaten Bungo

Haidir

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo, Kabupaten Bungo, Jambi, Indonesia

Email: haidir7305@gmail.com

Abstrak

Berpijak dari latar belakang diatas pembahasan ini mengungkapkan dua permasalahan, yaitu pertama secara umum manajemen Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo sudah sesuai standar manajemen sekolah menengah pertama. Kedua, secara khusus manajemen Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo dengan standar kesiswaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana tentang manajemen kesiswaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini merupakan tindakan observasi pengamatan yang dilakukan selama tujuh kali observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan terhadap keaktifan siswa kurang berminat tetapi dengan model kekeluargaan dengan bersama-sama ada peningkatan terbukti kegiatan kesiswaan berjalan dengan baik. Subjek yang akan dilakukan berkaitan dengan kegiatan kesiswaan dalam memenuhi manajemen kesiswaan kemudian jenis penelitian menggunakan kuisioner serta wawancara. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dari hasil analisa pengamatan, wawancara maupun dari hasil pemeriksaan dokumentasi kemudian dideskripsikan untuk mendapat keadaan nyata tentang hasil penelitian dalam kegiatan kesiswaan.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Madrasah dan Studi Evaluatif

A. Pendahuluan

Madrasah adalah salah satu dari tripusat yang di tuntut untuk mampu menjadi output yang unggul, madrasah adalah salah satu sistem organisasi di mana terdapat sejumlah orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan Madrasah yang di kenal sebagai tujuan intruksional. Desain organisasi Madrasah adalah di dalamnya terdapat tim administrasi madrasah yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih banyak tentang manajemen Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 03 Kabupaten Bungo. Menurut Departemen pendidikan¹ adalah

¹. Soetrisno, *manjemen lembaga perkantoran modern*. LAN-RI. Jakarta. 2006. hlm. 133.



Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) merupakan model manajemen pendidikan yang berbasis otonomi, atau kemandirian Madrasah dan aparat daerah dalam menentukan arah, kebijakan serta jalannya pendidikan di daerah masing-masing.

Menurut E. Mulyasa², MBS adalah menjelaskan MBS dengan *istilahsuch term as declarization restruc sitebased manajement, participatory decision making, shcool base autonomy*. MBS adalah pengelolaan pendidikan yang di lakukan secara otonom oleh Madrasah dengan tetap mengacu pada nilai-nilai, kebijakan dan aturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di indonesia telah di lakukan berbagai usaha di antaranya pengembangan kurikulum pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana belajar, pengembangan kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan/pembiayaan, hubungan kemasyarakatan serta peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan manajemen madrasah guru dan tenaga administrasi kependidikan. MBS terakhir dengan beberapa nama yang berbeda, yaitu tata kelola berbasis sekolah (*school based govermance*) manajemen mandiri sekolah (*school self manajement*) atau manajemen yang bermarkas di madrasah. Tujuan utama adalah untukmengembangkan prosedur kebijakan madrasah, memecahkan masalah-masalah umum, memanfaatkan semua potensi individu yang tergabung dalam tim tersebut.

Madrasah selain mencetak orang yang cerdas serta emosional tinggi, juga dapat mempersiapkan tenaga-tenaga pembangun. Oleh karena itu perlu di ketahui pandangan filosofis tentang hakekat Madraah dan masyarakat dalam kehidupan kita, Madrasah adalah bagian dari integral dari masyarakat, Madrasah bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat, Madrasah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota masyarakat dalam bidang pendidikan, kemajuan madrasah dan masyarakat saling ber-kolerasi, keduanya saling membutuhkan, masyarakat adalah pemilik madrasah, madrasah ada karena masyarakat memerlukannya. Istilah manajemen sekolah sering di sandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga hal pandangan yang berbeda:

- 1) Manajemen merupakan inti dari administrasi
- 2) Melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi
- 3) Menganggap bahwa manajemen identik denan administrsi

² . E. Mulyasa, *Manajemen Administrasi da organisasi pendidikan*. AR-RUZZ MEDIA. Jogyakarta,manguwoharjo, depok, 2008, hlm. 236.



Jadi manajemen di artikan sama dengan administrasi atau pengelolaan, yaitu segala usaha bersama untuk mendayagunakan sumber- sumber baik personal maupun matrial, secara efektif dan efesien guna menunjang terciptanya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model manajemen pendidikan yang berbasis otonomi, atau kemandirian sekolah dan aparat daerah dalam menentukan arah, kebijakan serta jawabannya pendidikan di daerah masing- masing. Keberhasilan pelaksanaan MBS sangat di tentukan oleh perwujudan kemandirian manajemen pendidikan pada tingkat daerah kabupaten dan kota.

Gagasan MBS dapat di anggap sebagai jawaban atas tentang pendidikan kita kedepan. Dalam undang-undang No. 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (propenas), khususnya Bab VII (pembangunan pendidikan) di gambarkan bahwa dunia pendidikan menghadapi tantangan besar di antaranya adalah sejalan dengan berlakunya otonomi daerah. Sistem pendidikan di tuntutan untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis, memperhatikan keragaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik serta mendorong partisipasi masarakat” yang di katakan atau menurut Daryanto.³

Menurut Departemen Pendidikan Nasional fungsi-fungsi yang di desentralisasikan ke sekolah, yaitu: 1) Perencanaan dan evaluasi, 2) pengelolaan kurikulum, 3) pengelolaan proses belajar mengajar, 4) pengelolaan ketenagaan, 5) pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana, 6) peneglolaan keuangan, 7) pelayan siswa, 8) hubungan sekolah masyarakat, 9) penegloaan iklim sekolah. Dari kutipan di atas bahwa manajemen sekolah harus di selenggarakan dan di miliki sekolah, baik itu Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut Handoko⁴ mengemukakan manajemen merupakan proses bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterprestasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dan me- laksanakan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (controlling). Berdasarkan uraian di atas di pahami bahwa manajemen merupakan suatu usaha bersama kelompok human atau manusia untuk mencapai tujuan oranisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya yang ada. manajemen adalah bagaimana cara yang di perlukan untuk merangsang orang lain agar mau bekerja secara terencana, terorganisasi, terkendali baik sendiri maupun dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan efektif dan efisien.

³. Daryanto, *Adnistrasi pendidikan*. (Jakarta Rineka cipta, 1998), hlm. 12

⁴. Handoko, *Evaluasi instruksional, teknik dan prosedur*. Remaja Karya CV. Bandung-1998. hlm. 65



Sedangkan menurut Daryanto⁵ secara garis besar pengertian administrasi itu antara lain adalah: 1) mempunyai pengertian yang sama dengan manajemen atau pengelolaan, 2) Menyuruh orang agar bekerja secara produktif, 3) Memanfaatkan manusia, material, uang, metode secara terpadu, 4) Mencapai suatu tujuan melalui orang lain, 5) Fungsi eksekutif pemerintah. Dari penjabaran di atas bahwa manajemen dapat diartikan dari berbagai sudut pandang mana dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam menata atau memadukan beberapa sumber potensial, baik bersifat manusia atau pun non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa manajemen adalah sama pengertiannya pengelolaan administrasi, fungsi eksekutif pemerintah, kemampuan menggerakkan orang, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pengetahuan dan keterampilan untuk menggerakkan orang lain sehingga mencapai hasil yang diharapkan, suatu proses untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu, suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen mempunyai peranan penting setiap suatu organisasi di mana tugasnya adalah mengkoordinir kegiatan-kegiatan dari sub sistem dan kemudian menyesuaikan dengan lingkungan. Sesungguhnya manajemen adalah proses di mana sumber-sumber tersebut di atas yang tidak ada hubungannya satu dengan yang lainnya, diintegrasikan ke dalam total sistem untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen juga merupakan administrasi bahwa administrasi pendidikan adalah manajemen dari institut yang dirancang untuk membantu perkembangan belajar.

Manajemen mempunyai peranan penting peranan utama dalam suatu organisasi di mana tugasnya adalah mengkoordinir kegiatan-kegiatan dari sub sistem dan kemudian menyesuaikan dengan lingkungan. Sesungguhnya manajemen adalah proses di mana sumber-sumber tersebut di atas tidak ada hubungannya satu dengan yang lain diintegrasikan dalam suatu total sistem untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Mulyono⁶ manajemen merupakan kegiatan terus menerus selalu ada di setiap waktu yang di mana melibatkan proses manajemen dari kita sendiri, perekonomian kita dan kegiatan-kegiatan masyarakat. Tugas manajemen adalah menerapkan informasi-informasi yang telah ada dalam sistem pengambilan keputusan, mengkoordinasikan kegiatan dan mengusahakan kegiatan tersebut secara dinamis. Fungsi manajemen menekankan manajemen adalah suatu desain atau ilmu

⁵. Daryanto, *Manajemen Pendidikan Dan Organisasi Pendidikan*, media. 2008, hlm. 31.

⁶. Mulyono. *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*. Media AM. 2008, hlm. 16.



pengetahuan bukan merupakan pendekatan yang bersifat individualis yang di dasarkan pada “*rule of thum*”, kemudian ia menjelaskan tugas-tugas baru manajemen ia mengembangkan ilmu pengolahan untuk setiap elemen kegiatan manusia, menggantikan metode yang lama yaitu “*rule of thum*” secara ilmiah menyeleksi kemudian melatih mengajar dengan mengembangkan pekerjaan, di mana waktu sebelumnya pekerja memilih pekerjaan dan melatih diri sendiri, bekerja secara bersama-sama dengan pekerjaan dan melatih diri sendiri untuk menjamin bahwa semua pekerjaan akan di selesaikan sesuai dengan dasar-dasar ilmiah, membagi tanggung jawab antara manajemen dan para pekerja.⁷

Organisasi memiliki aktifitas-aktifitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi, salah satunya aktifitas tersebut adalah manajemen. Menurut Hadar Nawawi manajemen atau pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan baik bersama orang lain, melalui orang lain untuk mencapai organisasi ini. Dalam pengertian di atas dapat di pahami bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan, untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengembangkan segala usaha dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Dapat di pahami bahwa ada tiga dimensi penting dalam suatu manajemen, pertama dalam manajemen terdapat kegiatan yang di lakukan oleh pengelola (pimpinan, kepala, ketua, direktur dan seterusnya) bersama orang lain atau kelompok. Dimensi ini menunjukkan tentang betapa pentingnya kemampuan dan keterampilan khusus yang harus di miliki oleh pengelola untuk melakukan relasi humanistik untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu ataupun kolektif. Kemampuan dan ketrampilan khusus ini terlihat pada interaksi pimpinan dan yang di pimpin.

Oleh karena itu relasi humanistik menjadi dimensi inti dalam kegiatan dan pengelolaan atau manajemen, kedua, manajemen menunjukkan bahwa kegiatan yang di lakukan bersama , ketiga, manajemen atau pengelolaan di lakukan dalam suatu wadah organisasi, sehingga tujuan yang akan di ciptakan itu adalah tujuan organisasi. Tujuan organisasi di capai melalui kegiatan bersama dengan orang lain, baik secara perorangan atau kolektif.

Dalam melakukan manajemen sekolah menengah pertama mulai terlihat beberapa kelemahan, baik secara konseptual maupun pembelajaran. Penerapan manajemen sekolah menengah atas (Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo) sebaiknya harus sesuai

⁷. Hadari Nawawi, *Administrasi pendidikan*. Yogyakarta : Media AM, 2008, hlm, 52



dengan standar nasional pendidikan yaitu mencakup standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan. Peraturan Menteri pendidikan No 39 tahun 2008 tentang standar pembinaan kesiswaan, minat dan bakat, mengaktualisasikan potensi siswa prestasi, pemberian beasiswa, kedisiplinan, berakhlak mulia standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidik prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidik dalam jabatan.

Pendidik harus memiliki dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peraturan Menteri pendidikan No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana; tentang standar sarana dana prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang lahan, ruang kelas, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berrekreasi, prabot, alat media pendidikan, buku dan sumber belajar lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar pembiayaan; standar pembyaan mengatur komponen dan besar nya biaya operasional satuan pendidikan. Pembiayaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) mencakup biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal satuan pendidikan. Standar hubungan kemsyarakatan: Peranan komite, gebyar sekolah, study wisata. Dari observasi peneliti, di ketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 03 Bungo kabupaten Bungo belum sepenuhnya menjalankan indikator yang terdapat pada standar sekolah menengah pertama itu sendiri. Mengingat adanya kelemahan yang ada dalam program ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Madrasah di manajemen Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 03 Bungo”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah: Apakah manajemen Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 03 Bungo sudah sesuai dengan standar manajemen Madrasah Aliyah Negeri ?,

organisasi, salah satunya aktifitas tersebut adalah manajemen. Menurut Hadar Nawawi manajemen atau pengelolaan adalah kemampuan dan ke- terampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan baik bersama orang lain, melalui orang lain untuk mencapai organisasi ini. Dalam pengertian di atas dapat di pahami bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan, untuk merencanakan, mengorganisasikan, meng- gerakkan dan mengembangkan



segala usaha dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Dapat di pahami bahwa ada tiga dimensi penting dalam suatu manajemen, pertama dalam manajemen terdapat kegiatan yang di lakukan oleh pengelola (pimpinan, kepala, ketua, direktur dan seterusnya) bersama orang lain atau kelompok. Dimensi ini menunjukkan tentang betapa pentingnya kemampuan dan keterampilan khusus yang harus di miliki oleh pengelola untuk melakukan relasi humanistik untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu ataupun kolektif. Kemampuan dan ketrampilan khusus ini terlihat pada interaksi pimpinan dan yang di pimpin.

Oleh karena itu relasi humanistik menjadi dimensi inti dalam kegiatan dan pengelolaan atau manajemen, kedua, manajemen menunjukkan bahwa kegiatan yang di lakukan bersama, ketiga, manajemen atau pengelolaan di lakukan dalam suatu wadah organisasi, sehingga tujuan yang akan di ciptakan itu adalah tujuan organisasi. Tujuan organisasi di capai melalui kegiatan bersama dengan orang lain, baik secara per- orang atau kolektif.

Dalam melakukan manajemen sekolah menengah pertama mulai terlihat beberapa kelemahan, baik secara konseptual maupun pembelajaran. Penerapan manajemen sekolah menengah pertama sebaiknya harus sesuai dengan standar nasional pendidikan yaitu mencakup standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan. Peraturan Menteri pendidikan No 39 tahun 2008 tentang standar pembinaan kesiswaan , minat dan bakat, mengaktualisasikan potensi siswa prestasi, pemberian beasiswa, kedisiplinan, berakhlak mulia standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidik pra jabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidik dalam jabatan.

Pendidik harus memiliki dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peraturan Menteri pendidikan No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana; tentang standar sarana dan prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang lahan, ruang kelas, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berrekreasi, prabot, alat media pendidikan, buku dan sumber belajar lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.



Standar pembiayaan; standar pembyaan mengatur komponen dan besar nya biaya operasional satuan pendidikan. Pembiayaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo mencakup biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal satuan pendidikan. Standar hubungan kemsyarakatan: Peranan komite, gebyar sekolah, study wisata. Dari observasi peneliti, di ketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo belum sepenuhnya menjalankan indikator yang terdapat pada standar sekolah menengah pertama itu sendiri. Mengingat adanya kelemahan yang ada dalam program ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah: Apakah manajemen sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo sudah sesuai dengan standar manajemen sekolah menengah pertama ?, dan Bagaimana standar kesiswaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo sudah sesuai dengan standar sekolah menengah pertama.

B. Pembahasan

1. Manajemen Sekolah Menengah Atas (Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo)

Manajemen sekolah menengah atas (Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo) merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai tinggi serta harus dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Manajemen sekolah menengah atas (Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo) dapat diartikan sebagai suatu penggunaan sumber daya yang berada pada sekolah itu sendiri dalam proses menjalankan manajemen sekolah yang lebih baik.

Madrasah adalah salah satu dari Tripusat pendidikan yang di tuntut untuk mampu menjadikan output yang unggul, madrasah adalah suatu sistem organisasi, di mana terdapat sejumlah orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang di kenal sebagai tujuan instruksional.

Istilah tersebut memang mempunyai pengertian dengan penekanan yang sedikit berbeda. Namun, langkah tersebut memiliki roh yang sama, yakni madrasah di harapkan dapat menjadi lebih otonom dalam pelaksanaan manajemen madrasah nya, khususnya dalam menggunakan tangkai-tangkai yang ada dalam manajemen sekolah menengah atas seperti manajemen kurikulum yang penting dalam lembaga pendidikan, manajemen kesiswaan demi membentuk siswa sesuai pencapaian sebuah lembaga pendidikan itu sendiri dan di dukung pada manajemen lainnya yang saling berhubungan seperti manajemen sarana dan prasarana,



manajemen keuangan, manajemen personalia/ anggota dan penyesuaian hubungan madrasah dan masyarakat. Menurut Mulyono⁸, menyebutkan manajemen pendidikan adalah proses mencapai hasil melalui dengan orang lain dengan memaksimalkan pendayagunaan yang tersedia yang lebih luas dari pada manajemen madrasah. Menyatakan dalam pendidikan yang telah di tentukan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan manajemen Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo adalah proses memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang memuaskan [tujuan organisasi] pada organisasi pendidikan. Pada hakikatnya manajemen itu ada disetiap unit kerja madrasah maupun perguruan tinggi. Manajemen meliputi koordinasi antara manusia dan sumber-sumber bahan mentah untuk mencapai suatu tujuan sehingga ada empat elemen yang mendasari manajemen diantaranya menuju tercapainya suatu tujuan, melalui orang-orang, dengan teknik-teknik tertentu, dalam suatu organisasi.

2. Kriteria Manajemen Sekolah Efektif

Istilah manajemen memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen sekolah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan yang ber- beda.

Pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti daripada administrasi), Kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi. Ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Dalam tulisan ini kata manajemen diartikan sama dengan administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.

Gaffar⁹, mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya dari proses pendidikan secara keseluruhan.

⁸. Mulyono. *Ruang lingkup manajemen pendidikan. "manajemen administrasi"*. Jogjakarta : Media AM. 2008. hlm. 168

⁹. Gaffar. *manajemen administrasi dan organisasi pendidikan*. Jogjakarta : Arr-rus media 2009, hlm. 30



Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Untuk itu perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu,

- a. Perencanaan yang matang
- b. Pelaksanaan, serta
- c. Pengawasan
- d. Pembinaan

Selanjutnya keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Perencanaan merupakan proses yang sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan pertimbangan sumber-sumber yang tersedia.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan.

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagai mana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pelaksanaan manajemen madrasah yang efektif dan efisien menuntut dilaksanakannya keempat fungsi pokok manajemen tersebut secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan. Melalui manajemen madrasah yang efektif dan efisien tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara terpadu.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks. Manajemen madrasah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, manajemen madrasah secara langsung akan mempengaruhi dan menemukan efektif atau tidaknya kurikulum. Manajemen dalam pendidikan dikenal dua mekanisme pengaturan yaitu desentralisasi dan sentralisasi, segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat dengan berbagai pertimbangan kewenangan yang diberikan pusat terhadap daerah.

Dalam masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari



anggota. Kriteria efektifitas jangka pendek untuk menunjukkan hasil kegiatan dalam kurun waktu sekitar satu tahun, dengan kriteria kepuasan, efisiensi dan produksi. Efektifitas jangka menengah dalam waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota sekitar lima tahun, dengan kriteria perkembangan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perusahaan. Sementara kriteria efektifitas jangka panjang adalah untuk menilai waktu yang akan datang (diatas lima tahun) digunakan kriteria kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemampuan membuat perencanaan strategis bagi kegiatan dimasa depan. Dengan kajian tentang efektifitas harus dilihat pula secara sistematis mulai dari input, proses output dan serta outcome sehingga efektifitas manajemen madrasah efektif berjalan dengan baik dan lancar.

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan pada sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik yang mampu menjawab tantangan- tantangan yang sangat cepat. Agar keluaran sekolah mampu beradaptasi secara dinamis dengan perubahan dan tantangan tersebut, pemerintah melontarkan gagasan tentang manajemen pendidikan yang berbasis madrasah (school based-management) yang memberikan ruang yang luas bagi madrasah dan manajemen untuk menentukan program dan rencana pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.

3. Analisis Hasil Penelitian

1) Standar Evaluasi

Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo telah berupaya maksimal untuk memenuhi kriteria kurikulum yang telah ditetapkan meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala-kendala yang harus disesuaikan dengan petunjuk standar sekolah menengah pertama. Oleh sebab itu ada beberapa hal untuk mengevaluasi yaitu:

1. Tujuan dan fungsi evaluasi

Sebagai mana kita ketahui, evaluasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan, kegiatan supervisi, kegiatan seleksi dan kegiatan pengajaran.¹⁰

Setiap bidang dan kegiatan menuntut tujuan yang berbeda. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan pada umumnya dan situasi belajar mengajar (teaching learning situation) pada khususnya sehingga

¹⁰. Arifin zainal. *Evaluasi intruksional prinsip-teknik dan prosedur*. Bandung, : CV Remaja Rosdakarya, 1988, hlm. . 6-7



dapat diusahakan langkah- langkah perbaikan dan atau peningkatan mutu kesiswaan, kemampuan peserta didik.

2. Fungsi evaluasi

Evaluasi artiannya memang cukup luas, ber- gantung kepada sudut mana kita melihatnya, fungsi evaluasi diantaranya adalah:

- 1) Secara psikologis anak didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana ia berjalan menuju kepada tujuan yang hendak dicapai
- 2) Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah anak didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti bahwa anak didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.
- 3) Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajarnya.
- 4) Untuk mengetahui kesiapan para siswa diantara teman-temannya, hal ini berhubungan dengan sikap tanggap dari orang tua siswa, sebab orang tua selaku penanggung jawab pertama dan utama dalam kemajuan peserta didik.
- 5) Membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rasngka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas. Melalui evaluasi kita dapat mengetahui potensi siswa
- 6) Meberikan kemajuan atau sebaliknya terhadap siswa. Evaluasi dapat memberikan gambaran umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh sebuah lembaga institusi pendidikan.

2) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS.¹¹ Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap ke- giatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi

¹¹. Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, .2005.hlm. .45



aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut Sutisna (1985) menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut:

1. Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu;
2. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi
3. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar
4. Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan dan pengajaran luar biasa
5. Pengendalian disiplin murid
6. Program bimbingan dan penyuluhan
7. Program kesehatan dan keamanan
8. Penyesuaian pribadi, sosial dan emosional

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau panitia penerimaan murid baru (PMB). Dalam kegiatan ini kepala Madrasah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah para siswa diterima lalu dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo.

Keberhasilan, kemajuan dan prestasi belajar siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di madrasah nya. Kemajuan belajar siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada



orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar, baik di rumah maupun di madrasah.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu, di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi dan sebagainya.

3) Hasil Kesesuaian Standar Kesiswaan

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), madrasah yang menghasilkan siswa-siswa berkualitas, kompetensi yang harus dimiliki oleh kesiswaan, dengan demikian harus memahami perkembangan kegiatan pembinaan kesiswaan, maka akan terdapat sebuah proses yang nyata didalam manajemen kesiswaan.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo berupaya maksimal untuk memenuhi kriteria kesiswaan yang telah ditetapkan meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala-kendala yang harus disesuaikan dengan petunjuk standar Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

4) Tabel Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 1 Pembahasan Hasil Penelitian

| No | Aspek | Kriteria evaluasi | Hasil penelitian | Kismpulan |
|----|--------------------------------|---|---|-----------------------|
| 1 | Pelaksanaan Struktur Bimbingan | Menyusun program pembinaan, bimbingan. Pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib | Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo untuk program pembinaan kesiswaan belum dijalankan secara makasimal, namun disisi lain bimbingan dan pengendalian kegiatan | Sesuai dengan standar |

| No | Aspek | Kriteria evaluasi | Hasil penelitian | Kismpulan |
|----|--------------------|--|--|-----------------------|
| | | sekolah | kesiswaan sudah dijalankan hal ini dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa | |
| 2 | Pelaksanaan 5K | Melaksanakan dan membina keamanan, kebersihan, keindahan dan kekeluargaan | Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo melaksanakan pembinaan secara berkala untuk siswa, sehingga keamanan selalu terjaga, disisi lain sekolah selalu melakukan kebersihan setiap pagi sebelum belajar, ketertiban selalu ditegakkan untuk semua siswa, keindahan adanya setiap kelas memiliki taman masing- masing yang menjadi tanggung jawab kelas masing-masing, kekeluargaan selalu ada demi terciptanya kenyamanan sekolah. | Sesuai dengan standar |
| 3 | Kegiatan Kesiswaan | Melaksanakan pemilihan Ketua OSIS, Pramuka, PMR, Kelompok Ilmiah Remaja, UKS, Paktor keamanan Madrasah, Paskibra, Pesantern Kilat, | Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo setiap tahunnya selalu melakukan pemilihan calon ketua OSIS yang masa jabatannya selama satu tahun, pramuka juga aktif, selanjutnya | Sesuai dengan standar |

| No | Aspek | Kriteria evaluasi | Hasil penelitian | Kismpulan |
|----|-------|--|--|-----------|
| | | perlombaan dibulan puasa cerdas Cermat, Olah Raga, Pemilihan Siswa Teladan, penerimaan beasiswa dan penerimaan siswa baru. | PMR, Kelompok Ilmiah Remaja juga ada, untuk UKS belum dijalankan secara maksimal mengingat ruang ruang atau tempat yang belum ada secara maksimal, patroli keamanan sekolah selalu dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi, paskibra aktif yang setiap tahunnya dilakukan secara baik untuk kecamatan dan kabupaten, Pesantren Kilat dilakukan setiap bulan suci ramadhan selain rutinitas kultum 7 menit setiap hari jum'at, cerdas cermat juga dilakukan setiap priode, olah raga juga dilakukan secara rutin bagi siswa yang mempunyai bakat dibidang olah raga akan dikut sertakan ikut perlombaaan bagi siswa yang berprestasi akan di berikan beasiswa secara berkala dan penerimaan siswa baru juga dilakukan bersama | |

| No | Aspek | Kriteria evaluasi | Hasil penelitian | Kismpulan |
|----|-------|-------------------|---|-----------|
| | | | dewan guru dalam kepanitiaan penerimaan siswa baru. | |

Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo Kab. Bungo yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, pencapaian standar kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo Kab. Bungo telah memenuhi kriteria standar manajemen sekolah menengah pertama mencakup penyusunan struktur ke- siswaan, penyusunan kalender kependidikan, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan program kesiswaan.

Kedua, standar manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo Kab. Bungo telah berupaya maksimal untuk memenuhi kriteria kesiswaan yang telah ditetapkan meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala-kendala yang harus disesuaikan dengan petunjuk standar sekolah menengah pertama.

C. Kesimpulan

Berdasar Pemaparan dan Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo Kab. Bungo secara umum telah memenuhi standar manajemen Madrasah Aliyah Negeri yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, pencapaian standar kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo Kab. Bungo telah memenuhi kriteria standar manajemen sekolah menengah pertama mencakup penyusunan struktur ke- siswaan, penyusunan kalender kependidikan, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan program kesiswaan.

Kedua, standar manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bungo Kab. Bungo telah berupaya maksimal untuk memenuhi kriteria kesiswaan yang telah ditetapkan meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala-kendala yang harus disesuaikan dengan petunjuk standar sekolah menengah pertama.



Daftar Pustaka

- Anonim, *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Depdikbud, 1999.
- Daryanto, *Adnistrasi Pendidikan*. Jakarta Rineka cipta, 1998.
- Daryanto, *Manajemen Pendidikan Dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: media. 2008.
- E. Mulyasa, *Manajemen Administrasi da organisasi pendidikan*. Jogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2008.
- Hadar Nawawi, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1989.
- Handoko, *Evaluasi Instruksional, Teknik dan prosedur*. Bandung : CV. Remaja Karya, 1998.
- Mulyasa, E *Manjemen Konsef dan Strategi*. Bandung : MBS, 2002.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2005.
- Mulyono. *Ruang lingkup manajemen pendidikan*. “manajemen administrasi”. Jakarta : Media AM. 2008.
- Slamet, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (MBS),. JKT.
- Soetrisno, *manjemen lembaga perkantoran modern*. Jakarta : LAN-RI, 2006.
- Yusuf, Irianto. *Metode pengumpulan data dan kasu penlitian, 13”data yang di proleh dapat di analisis secara tepat (analisis data)”*. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Media AM, 2008.
- Zainal Arifin,. *Evaluasi instruksional “prinsip-teknik-prosedur”*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999